

## Hubungan Dukungan Sosial dengan *Burnout Syndrome* Pada Perawat Rumah Sakit RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik

Ika Putri Novita Ningrum<sup>1\*</sup>, Nugrahadi Dwi Pasca Budiono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gresik, Kampus 2 Jl. Proklamasi No. 65, Trate, Tlogobendung, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, 61113

\*Correspondent Email: [rosmaulijf@upy.ac.id](mailto:rosmaulijf@upy.ac.id)

Diterima: 4 Januari 2025 | Disetujui: 27 Februari 2025 | Diterbitkan: 28 Februari 2025

**Abstract.** *Burnout syndrome basically refers to the psychic withdrawal reaction of workers from the workplace, which includes frequent absences, distancing from the environment, being cynical, and even tending to no longer actively engage in work. The main purpose is to find out how the relationship between social support and burnout syndrome in nurses at Ibnu Sina Hospital, Gresik Regency. The study was conducted cross-sectionally and quantitative. Total population involved was 300 nurses were assigned to the Medical Support Installation, Emergency Department (IGD), Inpatient Installation, and Outpatient Installation. The selected participants were randomized using (probability sampling) and Slovin's formula, resulting in a total of 198 nurses as respondents. Primary data were collected through the answers to the Social Provision Scale (SPS) questionnaire to directly assess the level of social support. The variables used were social support (independent), while burnout syndrome (dependent). Data analysis used nonparametric statistical testing (Spearman). The analysis has showed ( $p = 0.000$ ), which indicates a significant relationship between social support and burnout syndrome in nurses at Ibnu Sina Hospital, Gresik Regency. Improvements should include giving awards, organizing family gatherings, workshops and seminars to strengthen positive social support between superiors, family members and even colleagues.*

**Keywords:** *Burnout Syndrome; Nurses; Social Support*

### PENDAHULUAN

Rumah sakit pada dasarnya merujuk sebagai suatu fasilitas penyedia layanan kesehatan dengan beragam bentuk perawatan medis, mulai dari layanan gawat darurat, rawat jalan, serta rawat inap (Ariani, 2023). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa Rumah Sakit memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat terhadap adanya suatu penyakit, baik dalam upaya untuk menyembuhkan (kuratif) maupun mencegah (preventif) (Molenaar et al., 2023). Wilayah Indonesia memiliki tenaga kesehatan sudah tercukupi, akan tetapi distribusinya yang belum merata sehingga menjadi masalah karena sering kali terjadi kekurangan tenaga perawat di rumah sakit yang berdampak pada pelayanan kesehatan di seluruh wilayah tidak optimal.

*Burnout syndrome* pada dasarnya merujuk pada reaksi penarikan psikis pekerja dari tempat kerja, yang mencakup sering absen, menjauhkan diri dari lingkungan kerja, bersikap sinis, datang terlambat, bahkan cenderung tidak lagi terlibat aktif dalam kerja (Astuti et al., 2022). *Burnout syndrome* berdampak pada performa kerja individu dengan menyebabkan mereka cenderung menarik diri dari pekerjaan hal ini bisa tercermin dalam bentuk ketidakhadiran yang lebih sering, keinginan yang kuat untuk berhenti bekerja, dan tingkat *turnover* yang meningkat (M. A. Sari & Hastono, 2022).

RSUD Ibnu Sina Gresik yakni sejenis rumah sakit tipe C yang terletak di Kabupaten Gresik, tepatnya di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 243 B, Kec. Kebomas. RSUD Ibnu Sina berkedudukan sebagai rumah sakit rujukan tingkat kabupaten, sehingga mengemban peranan strategis untuk menyediakan layanan kesehatan bagi semua kalangan masyarakat Gresik, dengan jumlah sekitar 390 perawat yang berperan aktif dalam mendukung operasional rumah sakit yang terbagi di sejumlah instalasi penting, seperti Instalasi Penunjang Medis, Instalasi Gawat Darurat (IGD), Instalasi Rawat Inap, serta Instalasi Rawat Jalan.

Catatan laporan di Indonesia pada tahun 2021 berdasarkan Depnakertrans, telah tertera 414 kejadian kecelakaan kerja, dengan terdapat 27,8% dipicu oleh tingginya tingkat kelelahan (*burnout*). Data kelelahan fisik perawat di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik (2023) menunjukkan bahwa terdapat 71,2% mengalami tingkat kelelahan rendah, sementara 28,8% mengalami tingkat kelelahan sedang.

*Burnout* disebut telah mempengaruhi kualitas kerja perawat, yang menyebabkan peningkatan jumlah cuti, sakit, serta berkurangnya efektivitas kerja (Mirahadi et al., 2022). Data absensi perawat

RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik tahun 2024 menunjukkan mayoritas absensi perawat pada tahun 2024 diakibatkan oleh ketidakhadiran (*alpha*) dengan prevalensi yang fluktuasi dari bulan Januari hingga Agustus, namun absensi perawat RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik 2024 juga disebabkan oleh sakit dengan prevalensi fluktuasi dari bulan Januari hingga April, namun mengalami kenaikan pada bulan Mei hingga Agustus mencapai 12% - 20% akibat sakit, cuti meningkat terutama pada bulan Mei hingga Agustus mencapai 11% - 19%.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan adanya temuan pada penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian mengenai dukungan sosial dengan *burnout syndrome* pada perawat di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik memiliki arti yang penting, hal tersebut menjadi landasan tersendiri hingga menumbuhkan ketertarikan peneliti. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan antara dukungan sosial dengan *burnout syndrome* pada perawat. Hasilnya dapat menjadi dasar bagi rumah sakit dalam merancang strategi intervensi, seperti memperkuat dukungan sosial, menyediakan program kesejahteraan mental, dan meningkatkan hubungan antar tenaga kesehatan.

## METODE PENELITIAN

Rumah sakit pada dasarnya merujuk sebagai suatu fasilitas penyedia layanan kesehatan dengan beragam bentuk perawatan medis, mulai dari layanan gawat darurat, rawat jalan, serta rawat inap (Ariani, 2023). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa Rumah Sakit memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat terhadap adanya suatu penyakit, baik dalam upaya untuk menyembuhkan (kuratif) maupun mencegah (preventif) (Molenaar et al., 2023). Wilayah Indonesia memiliki tenaga kesehatan sudah tercukupi, akan tetapi distribusinya yang belum merata sehingga menjadi masalah karena sering kali terjadi kekurangan tenaga perawat di rumah sakit yang berdampak pada pelayanan kesehatan di seluruh wilayah tidak optimal.

*Burnout syndrome* pada dasarnya merujuk pada reaksi penarikan psikis pekerja dari tempat kerja, yang mencakup sering absen, menjauhkan diri dari lingkungan kerja, bersikap sinis, datang terlambat, bahkan cenderung tidak lagi terlibat aktif dalam kerja (Astuti et al., 2022). *Burnout syndrome* berdampak pada performa kerja individu dengan menyebabkan mereka cenderung menarik diri dari pekerjaan hal ini bisa tercermin dalam bentuk ketidakhadiran yang lebih sering, keinginan yang kuat untuk berhenti bekerja, dan tingkat *turnover* yang meningkat (M. A. Sari & Hastono, 2022).

RSUD Ibnu Sina Gresik yakni sejenis rumah sakit tipe C yang terletak di Kabupaten Gresik, tepatnya di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 243 B, Kec. Kebomas. RSUD Ibnu Sina berkedudukan sebagai rumah sakit rujukan tingkat kabupaten, sehingga mengemban peranan strategis untuk menyediakan layanan kesehatan bagi semua kalangan masyarakat Gresik, dengan jumlah sekitar 390 perawat yang berperan aktif dalam mendukung operasional rumah sakit yang terbagi di sejumlah instalasi penting, seperti Instalasi Penunjang Medis, Instalasi Gawat Darurat (IGD), Instalasi Rawat Inap, serta Instalasi Rawat Jalan.

Catatan laporan di Indonesia pada tahun 2021 berdasarkan Depnakertrans, telah tertera 414 kejadian kecelakaan kerja, dengan terdapat 27,8% dipicu oleh tingginya tingkat kelelahan (*burnout*). Data kelelahan fisik perawat di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik (2023) menunjukkan bahwa terdapat 71,2% mengalami tingkat kelelahan rendah, sementara 28,8% mengalami tingkat kelelahan sedang.

*Burnout* disebut telah mempengaruhi kualitas kerja perawat, yang menyebabkan peningkatan jumlah cuti, sakit, serta berkurangnya efektivitas kerja (Mirahadi et al., 2022). Data absensi perawat RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik tahun 2024 menunjukkan mayoritas absensi perawat pada tahun 2024 diakibatkan oleh ketidakhadiran (*alpha*) dengan prevalensi yang fluktuasi dari bulan Januari hingga Agustus, namun absensi perawat RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik 2024 juga disebabkan oleh sakit dengan prevalensi fluktuasi dari bulan Januari hingga April, namun mengalami kenaikan pada bulan Mei hingga Agustus mencapai 12% - 20% akibat sakit, cuti meningkat terutama pada bulan Mei hingga Agustus mencapai 11% - 19%.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan adanya temuan pada penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian mengenai dukungan sosial dengan *burnout syndrome* pada perawat di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik memiliki arti yang penting, hal tersebut menjadi landasan tersendiri hingga menumbuhkan ketertarikan peneliti. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan antara dukungan sosial dengan *burnout syndrome* pada perawat. Hasilnya dapat menjadi dasar bagi rumah sakit dalam merancang strategi intervensi, seperti memperkuat dukungan sosial, menyediakan program kesejahteraan mental, dan meningkatkan hubungan antar tenaga kesehatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data Univariat Data Karakteristik Perawat di RSUD Ibnu Sina Gresik

**Tabel 1.** Distribusi Data Karakteristik Perawat di RSUD Ibnu Sina Gresik Tahun 2024

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	68	34.3
Perempuan	130	65.7
Total	198	100.0
Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 35 Tahun	62	31.3
35-45 Tahun	104	52.5
> 45 Tahun	32	16.2
Total	198	100.0
Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
< 10 Tahun	42	21.2
10-20 Tahun	98	49.5
≤ 20 Tahun	58	29.3
Total	198	100.0

Melalui tabel tersebut, variabel jenis kelamin perawat menunjukkan dari keseluruhan 198 perawat, sebagian besar (65,7%) berjenis kelamin perempuan. Variabel kedua yakni usia, sebagian besar (52,5%) berusia 35-45 tahun. Variabel ketiga yakni masa kerja, sebagian besar (49,5%) dengan pengalaman kerja dalam kurun waktu 10-20 tahun.

### Data Dukungan Sosial Perawat di RSUD Ibnu Sina Gresik

**Tabel 2.** Persentase Dukungan Sosial Perawat di RSUD Ibnu Sina Tahun 2024

Dukungan Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	64	32.3
Sedang	59	29.8
Rendah	75	37.9
Total	198	100.0

Melalui tabel tersebut, hasil distribusi data 198 perawat di RSUD Ibnu Sina Gresik terdapat 3 kategori dukungan sosial yang telah dianalisis. Tabel 2 memaparkan bahwa hampir setengahnya (37,9%) tergolong pada kategori dukungan sosial rendah dikarenakan adanya kekurangan dalam sumber dukungan baik sosial yang meliputi dari atasan, keluarga, teman, maupun rekan kerja.

Kategori dukungan sosial tinggi, diakibatkan perawat RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik sering menghadapi tantangan berupa kurangnya dukungan sosial dari keluarga, yang memperparah tekanan psikologis akibat beban kerja yang tinggi. Kondisi ini diperburuk oleh kurangnya dukungan sosial dari rekan kerja, sehingga beberapa perawat merasa terisolasi, kurang dihargai, dan kesulitan mengatasi tekanan sehari-hari secara menyeluruh. Dukungan dapat membantu meredakan ketegangan yang dialami individu, terutama tekanan dari tuntutan pekerjaan, berupa pemberian nasihat, petunjuk, saran, pengarahan, atau informasi yang berguna dalam kehidupan sehari-hari (Marita et al., 2022).

Pernyataan dari penelitian (Chang & Cho, 2021) yakni perawat akan terjaga kesehatan emosionalnya jika mendapat dukungan sosial positif dari lingkungan kerja. Perawat juga tentunya akan lebih merasa percaya diri setelah mendapat dukungan sosial secara langsung maupun tidak langsung baik dari atasan, keluarga, rekan kerja yang diungkapkan dengan sebuah bantuan, penghargaan, maupun perhatian (Pasaribu et al., 2021).

**Data Burnout Syndrome Perawat di RSUD Ibnu Sina Gresik**

**Tabel 3.** Persentase *Burnout Syndrome* Perawat di RSUD Ibnu Sina Tahun 2024

<i>Burnout Syndrome</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	99	50.0
Sedang	72	36.4
Rendah	27	13.6
Total	198	100.0

Melalui tabel tersebut, hasil distribusi data 198 perawat di RSUD Ibnu Sina Gresik terdapat 3 kategori *burnout syndrome* yang telah dianalisis. Tabel 3 memaparkan bahwa setengahnya (50,0%) tergolong pada kategori *burnout syndrome* tinggi dikarenakan perawat memiliki indikasi adanya permasalahan signifikan dalam lingkungan kerja tenaga kesehatan yang dipicu dengan dukungan sosial yang kurang, tekanan emosional yang tinggi, serta kondisi beban kerja yang berat.

Kategori *burnout syndrome* sedang, dikarenakan kurangnya tingkat prestasi pada perawat di RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik sebagai kondisi di mana perawat tidak dapat mencapai hasil kerja yang optimal sesuai dengan standar profesi atau ekspektasi institusi. Perawat RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik sering menghadapi tuntutan tinggi, seperti menangani banyak pasien dengan kebutuhan kompleks secara bersamaan. Penelitian (Lutfi et al., 2021) menyebutkan bahwa rendahnya prestasi diri pada perawat memiliki persepsi yang buruk tentang dirinya sendiri (tidak percaya diri), dalam hal ini menunjang adanya *burnout*.

Penelitian (Jeikawati et al., 2023) menyatakan bahwa depersonalisasi adalah sikap negatif terhadap penerima layanan yang ditandai dengan perilaku sinis, kasar, dan tidak manusiawi. Penelitian oleh (Bunga et al., 2022) mengungkapkan bahwa depersonalisasi dapat membuat pekerja merasa pekerjaan mereka tidak sesuai sehingga menciptakan ketidaknyamanan di tempat kerja, dan mendorong keinginan untuk meninggalkan pekerjaan guna mencari peluang lain.

**Analisis Data Bivariat**

**Tabulasi Silang Dukungan Sosial dengan *Burnout Syndrome* Perawat di RSUD Ibnu Sina Gresik**

**Tabel 4.** Hubungan Dukungan Sosial dengan *Burnout Syndrome* pada Perawat Rumah Sakit RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik Tahun 2024

Variabel	<i>Burnout Syndrome</i>						Jumlah	
	Tinggi		Sedang		Rendah		n	%
Dukungan Sosial	n	%	n	%	n	%	n	%
Tinggi	8	8,1%	34	47,2%	22	81,5%	64	32,3%
Sedang	29	29,3%	27	37,5%	3	11,1%	59	29,8%
Rendah	62	62,6%	11	15,3%	2	7,4%	75	37,9%
Total	99	100	72	100	27	100	198	100
<i>p-value</i>	0.000							
<i>r</i>	-0.605							

Hasil analisis korelasi *Spearman* hubungan antara dukungan sosial dengan *burnout syndrome* dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) dengan nilai *Correlation Coefficient* (*r*) sebesar -0,605 menunjukkan bahwa hubungan memiliki korelasi negatif dengan kategori hubungan pada tingkat kuat, di mana semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah *burnout syndrome* yang dirasakan oleh perawat, sebaliknya jika semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi *burnout syndrome* yang dirasakan oleh perawat.

Tabel 4 didapati sebagian besar (62,6%) perawat mendapat dukungan sosial rendah dengan tingkat *burnout syndrome* tinggi dibandingkan dengan dukungan sosial rendah dengan tingkat *burnout syndrome* rendah dengan persentase 7,4%. Penelitian ini sejalan dengan (C. R. Sari et al., 2023), yakni pada perawat rawat inap di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan yang menunjukkan adanya hubungan yang negatif dan signifikan antar variabel (dukungan sosial dan *burnout syndrome*), dengan nilai  $p = 0,000$ , mengindikasikan terkait perawat yang jarang menerima dukungan sosial, maka akan meningkatkan kejadian *burnout syndrome* yang akan dialami.

Perawat yang menerima dukungan sosial buruk, cenderung tidak lagi merasakan rasa nyaman di tempat kerja akibat hubungan yang kurang harmonis dengan keluarga, teman, atau rekan kerja. Kondisi ini meningkatkan risiko *burnout syndrome*, sebaliknya dukungan sosial yang tinggi membantu perawat mengelola stres dengan lebih baik, sehingga meningkatkan kinerja mereka (Nono & Rosa, 2024).

RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik dapat mengatasi masalah kurangnya dukungan sosial yang berkontribusi pada *burnout* dengan menyelenggarakan program *family gathering*, seperti sejalan dengan penelitian (Kusumawati et al., 2024) yaitu mengadakan *family gathering* perawat beserta keluarga dan rekan kerja untuk menjalin hubungan yang lebih akrab dan mengadakan *workshop* atau seminar. Menurut Lutfi et al., 2021 dalam (Puspitorini & Ernawaty, 2025), menyediakan peluang bagi staf untuk menghadiri konferensi, *workshop*, atau seminar yang berfokus pada manajemen *burnout* dan stres di tempat kerja, serta memberikan pelatihan keterampilan interpersonal guna membantu mengatasi konflik antara pekerjaan dan keluarga serta menangani beban kerja yang tinggi.

## KESIMPULAN

1. Perawat memiliki tingkat dukungan sosial yang rendah, dengan persentase sebagian besar 37,9% menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan perhatian terhadap dukungan sosial dalam lingkungan kerja perawat.
2. Perawat yang diteliti mengalami tingkat *burnout syndrome* yang tinggi, dengan persentase setengahnya 50%. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi yang lebih baik dalam mengelola kesejahteraan mental dan fisik perawat.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan sosial dengan *burnout syndrome*. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar -0,605 semakin rendah dukungan sosial yang diterima, semakin tinggi tingkat *burnout syndrome* yang dialami.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada para pembimbing yang telah mengarahkan dan mengkaji penelitian dari awal hingga akhir yakni Bapak dan Ibu Dosen Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Gresik. Terima kasih kepada 198 perawat RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik yang telah bersedia ikut berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, S. (2023). Analisis Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik dalam Meningkatkan Efisiensi dan Mutu Pelayanan. *Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(2), 7–14. <https://doi.org/10.56127/jukeke.v2i2.720>.
- Astuti, D. A., Hernaya, A., Nabila, A., & Kusumaningtiar, D. A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Burnout pada Tenaga Kesehatan Instalasi Pelayanan Radiologi dan Kedokteran Nuklir RSUPN Cipto Mangunkusumo Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 108–114. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i1.32004>.
- Bunga, D. N. F. H., Simamora, R. S., & Deniati, K. (2022). Dukungan Sosial terhadap Burnout Syndrome pada Perawat dalam Layanan Pasien Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 506–513. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4653>.
- Chang, H. E., & Cho, S.-H. (2021). The Influence of Social Support on the Relationship between Emotional Demands and Health of Hospital Nurses: A Cross-Sectional Study. *Healthcare*, 9(2), 1–13. <https://doi.org/10.3390/healthcare9020115>.
- Jeikawati, J., Mutiasari, D., Arifin, S., Suprihartini, S., & Baboe, D. (2023). Analisis Hubungan Lama Jam Kerja dengan Burnout pada Perawat RSUD Palangka Raya selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kedokteran Universitas Palangka Raya*, 11(1), 25–35. <https://doi.org/10.37304/jkupr.v11i1.8598>.
- Kusumawati, A. D., Pertiwi, A. S. P., & Swardhani, A. D. (2024). Pengaruh Demografi dan Beban Kerja terhadap Burnout Syndrome Dokter dan Nakes IGD RS Bhayangkara Surabaya. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 430–438. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i1.6431>.

- Lutfi, M., Puspanegara, A., & Mawaddah, A. U. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja (Burnout) Perawat di RSUD 45 Kuningan Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*, 12(2), 173–191. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i2.332>.
- Marita, Z., Mulyono, S., Khasanah, U., Dasat, M., & Tambuala, F. H. (2022). Dukungan Keluarga, Adaptasi Sosial terhadap Tingkat Anxietas Perawat selama Pandemi COVID-19 di Puskesmas. *Journal of Telenursing*, 4(1), 365–372. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.3334>.
- Mirahadi, A. A. A., Wati, N. M. N., & Purwanti, I. S. (2022). The Effect of Five Finger Hypnosis on Burnout on Nurses on the Covid-19 Isolation Room. *Journal of Health*, 9(2), 100–106. <https://doi.org/10.30590/joh.v9n2.446>.
- Molenaar, E. R., Karamoy, H., Wagey, F., & Surya, W. S. (2023). Studi Korelasional antara Minat Pasien dan Sarana Prasarana Terkait Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit TNI AU Sam Ratulangi Manado. *E-Clinic: Jurnal Ilmiah Kedokteran Klinik*, 11(1), 117–123. <https://doi.org/10.35790/ec1.v11i1.44324>.
- Nono, R., & Rosa, E. M. (2024). Stress, Burnout dan Strategi Coping Perawat Frontline pada Waktu Pandemi Covid-19. *Journal of Telenursing*, 6(1), 911–920. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.9600>.
- Pasaribu, M. D., Lumbanraja, P., & Rini, E. S. (2021). Analisis Beban Kerja dan Dukungan Sosial terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Umum Bethesda Gunungsitoli dengan Kejenuhan Perawat sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(3), 606–618. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i03.13988>.
- Puspitorini, D. R. A., & Ernawaty, E. (2025). Upaya Antisipasi Burnout pada Staf Instalasi Gawat Darurat Pasca Transformasi Rumah Sakit. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan*, 9(1), 889–895. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i1.31404>.
- Sari, C. R., Septimar, Z. M., & Mukhaira, I. (2023). Hubungan Tingkat Stres Kerja dengan Kejadian Burnout pada Perawat Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 11(2), 35–38. <https://doi.org/10.54004/jikis.v11i2.136>.
- Sari, M. A., & Hastono, S. P. (2022). Analisis Beban Kerja, Burnout Syndrome dan Kualitas Kerja Tenaga Fungsional Puskesmas Kec Pulogadung. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i5.6917>.